



# Optimalisasi peran dan fungsi pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata peninggalan Kerajaan Majapahit

Faradila Mutiara Hati, Ali Roziqin\*

Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: ali\_roziqin@ymail.com

Paper received: 04-03-2023; revised: 21-03-2023; accepted: 19-04-2023

## Abstract

Tourism is an important sector in increasing regional income. Regional tourism development can also have an impact on the local environment by improving the welfare and economy of the surrounding community. This study aims to determine whether the tourism development efforts carried out by the Tourism Office on historical tourism objects have been running optimally. This optimization can be seen from the efforts that have been made by the Tourism Office of the Mojokerto Regency to produce changes to historical tourism objects which aim to maintain the historical heritage of the Majapahit Kingdom and as a source of learning for visiting tourists. This research is qualitative research with data obtained from direct interviews with the Head of the Tourism Attraction Section and the Head of the Tourism Promotion Section in the Tourism Sector of the Mojokerto Regency Tourism, Youth and Sports Office with 5 tourism objects studied, namely Brahu Temple, Bajang Ratu Temple, Temple Mice, Petirtaan Jlotundo, and the Majapahit Information Center (Trowulan Museum). The results of this study indicate that the development of the historical tourism sector is a form of business carried out by the Mojokerto Regency government to create tourism that has power which will later affect the surrounding environment. It can be said that the tourism development of the legacy of the Majapahit Empire carried out by the Tourism, Youth and Sports Office of the Mojokerto Regency has not run optimally. This can be seen from the decreasing public interest in traveling because tourism objects were closed at the beginning of the 2020 pandemic.

**Keywords:** optimization; tourism development; history; Majapahit Kingdom

## Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam peningkatan pendapatan daerah. Pengembangan pariwisata daerah juga dapat berdampak pada lingkungan setempat dengan meningkatkan kesejahteraan hidup dan perekonomian masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap objek pariwisata sejarah sudah berjalan optimal. Optimalisasi ini dapat dilihat dari upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto menghasilkan perubahan terhadap objek pariwisata sejarah yang bertujuan untuk mempertahankan peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit dan sebagai sumber pelajaran bagi wisatawan yang berkunjung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan Kepala Seksi Daya Tarik Wisata dan Kepala Seksi Promosi Pariwisata Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto dengan 5 objek pariwisata yang diteliti yaitu Candi Brahu, Candi Bajang Ratu, Candi Tikus, Petirtaan Jlotundo, dan Pusat Informasi Majapahit (Museum Trowulan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata sejarah yang merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mojokerto untuk menciptakan pariwisata yang memiliki daya yang nantinya akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Pengembangan pariwisata peninggalan Kerajaan Majapahit yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto bisa dikatakan belum berjalan optimal. Hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat dalam berwisata menurun dikarenakan objek pariwisata ditutup diawal pandemi tahun 2020.

**Kata kunci:** optimalisasi; pengembangan pariwisata; sejarah; Kerajaan Majapahit

## 1. Pendahuluan

Sektor pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian nasional, hal tersebut terbukti oleh peningkatan pendapatan nasional, pendapatan daerah serta devisa negara (Prideaux & Faulkner, 2003). Pembangunan pariwisata daerah juga dapat berdampak pada lingkungan setempat dengan meningkatkan kesejahteraan hidup dan perekonomian masyarakat sekitarnya. Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (States et al., 2009) bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola dan dikembangkan. Dalam bidang pariwisata, pembangunan difokuskan pada pembangunan pariwisata sebagai sector andalan dan unggulan yang berarti pengembangan pariwisata ini diharapkan mampu menjadi salah satu penghasil devisa, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pariwisata Mojokerto cukup diminati oleh wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Berdasarkan data pengunjung Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dapat dilihat adanya peningkatan terhadap angka pengunjung di dua tahun sebelum masa pandemi.

**Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara**

	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Wisatawan Nusantara	1.823.847	1.878.457	832.321	398.240
Wisatawan Mancanegara	1.200	1.288	22	-

Tabel angka pengunjung diatas menandakan adanya minat dari wisatawan nusantara dan mancanegara terhadap pariwisata Mojokerto. Objek pariwisata Mojokerto semakin beragam disetiap tahun. Saat ini banyak dibuka tempat-tempat wisata yang baru dengan konsep yang kekinian dan dikemas untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke objek wisata. Tak hanya pesona alam yang sangat indah, keindahan Mojokerto juga terletak pada nilai sejarahnya. Mojokerto memiliki peninggalan sejarah yang sangat memukau dari Kerajaan Majapahit. Menurut sejarahnya, Kabupaten Mojokerto pernah menjadi pusat Kerajaan Majapahit yang telah berdiri sejak abad ke 13 hingga abad ke 14. Bukti fisik peninggalan jaman Kerajaan Majapahit terdapat di wilayah Trowulan. Beberapa situs tersebut telah dilindungi sebagai benda cagar budaya dan ditetapkan sebagai objek wisata, diantaranya Candi Bajang Ratu, Bangkal, Brahu, Gentong, Kedaton, Minak Jinggo, dan banyak candi lainnya.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten tahun 2018-2023 (Daerah & Mojokerto, 2019) pasal 1 ayat 11 menyatakan bahwa Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata kabupaten yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan. Dari Perda diatas dapat diterapkan kepada objek pariwisata sejarah peninggalan Kerajaan Majapahit dimana situs-situs peninggalan kerajaan Majapahit sendiri memiliki potensi yang sangat kuat bagi aspek pariwisata dan aspek pertumbuhan ekonomi bagi sekitarnya. Pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan pariwisata, seperti

usaha perhotelan, restoran, dan penyelenggaraan paket wisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran (Roziqin & Syarafina, 2021).

Pariwisata menjadi salah satu aspek terbesar dalam menyumbangkan pendapatan asli daerah untuk Kabupaten Mojokerto dimana dari peningkatan kualitas pariwisata yang berdampak pada meningkatnya angka pengunjung dan membuat adanya peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Mengingat besar kecilnya pendapatan asli daerah akan sangat berpengaruh terhadap percepatan pembangunan suatu daerah. Peran pariwisata juga menjadi sarana pemerataan ekonomi di masyarakat, karena banyaknya mobilisasi yang dilakukan pada event-event di sektor pariwisata (Mandic & Kennel, 2021).

Angka pengunjung situs peninggalan Kerajaan Majapahit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan pengembangan kualitas pariwisata dari berbagai macam faktor yang diupayakan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto. Dari kenaikan angka pengunjung di tahun 2018 dan 2019 sektor pariwisata sudah membantu meningkatkan taraf ekonomi Kabupaten Mojokerto. Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan pengaktifan sektor produktif lainnya.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan bentuk gambaran keuangan daerah yang terdiri dari pajak dan retribusi daerah dan keuntungan perusahaan milik daerah. Pajak daerah merupakan bagian pendapatan asli daerah yang terbesar, kemudian disusul dengan pendapatan yang berasal dari retribusi daerah (Suparmoko, 2002). Salah satu penghasil retribusi yang cukup besar dalam menyumbangkan pendapatan asli daerah adalah di sektor pariwisata. Menurut Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 tentang perubahan UU No. 18 tahun 1997 bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

Hal ini juga tertera dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga kabupaten Mojokerto Tahun 2016-2021 indikator kinerja dalam peningkatan pembangunan kepariwisataan sesuai dengan potensi yang dimiliki ialah presentasi kontribusi sector pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

**Tabel 2. Perolehan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2021**

Tahun	Target	Nilai (Rp)	Perubahan (%)
2018	9.717.477.125	13.237.950.156	123,77%
2019	13.494.522.000	11.159.390.420	80,67%
2020	14.541.028.025	2.135.310.900	14,68%
2021	6.000.000.000	2.690.384.300	44,84%

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa perolehan Pendapatan Asli Daerah dari sector pariwisata Kabupaten Mojokerto mengalami peningkatan, dan peningkatan tertinggi pada empat tahun terakhir ada di tahun 2018 dimana PAD meningkat 123,77% dari target yang telah ditentukan. Sedangkan yang terendah ada di tahun 2020 dimana target awal tidak dapat dicapai karena adanya pandemi COVID-19 dan hanya menghasilkan 14,68%. Banyaknya situs peninggalan Kerajaan Majapahit ini juga berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata seni

budaya dan sejarah. Selain itu banyak potensi Sumber Daya Manusia dan Alam yang dapat digali lebih dalam lagi sehingga keberagaman budaya yang dihadirkan dapat lebih menarik wisatawan untuk berkunjung ke Trowulan. Disinilah peran penting Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto untuk lebih memperhatikan situs-situs peninggalan Kerajaan Majapahit guna menciptakan objek pariwisata dengan kualitas yang baik dan dapat lebih menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu juga dapat memberikan kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan fungsi pemerintahan Kab. Mojokerto dalam Pengembangan Pariwisata Peninggalan Kerajaan Majapahit.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto dalam melakukan pelaksanaan upaya guna mengembangkan pariwisata peninggalan Kerajaan Majapahit dengan optimal. Upaya ini dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk menciptakan objek pariwisata yang dikenal lebih luas serta mampu bersaing dengan objek wisata yang lain. Penelitian ini menggunakan data primer yang terdiri wawancara dan observasi dari dan sekunder berupa studi literatur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam peningkatan pendapatan daerah. Pembangunan pariwisata daerah juga dapat berdampak pada lingkungan setempat dengan meningkatkan kesejahteraan hidup dan perekonomian masyarakat sekitarnya. Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola dan dikembangkan. Dengan keberagaman pariwisatanya, pemerintah Kabupaten Mojokerto diharapkan bisa mengembangkan pariwisata secara menyeluruh baik pariwisata alam, buatan, maupun sejarah.

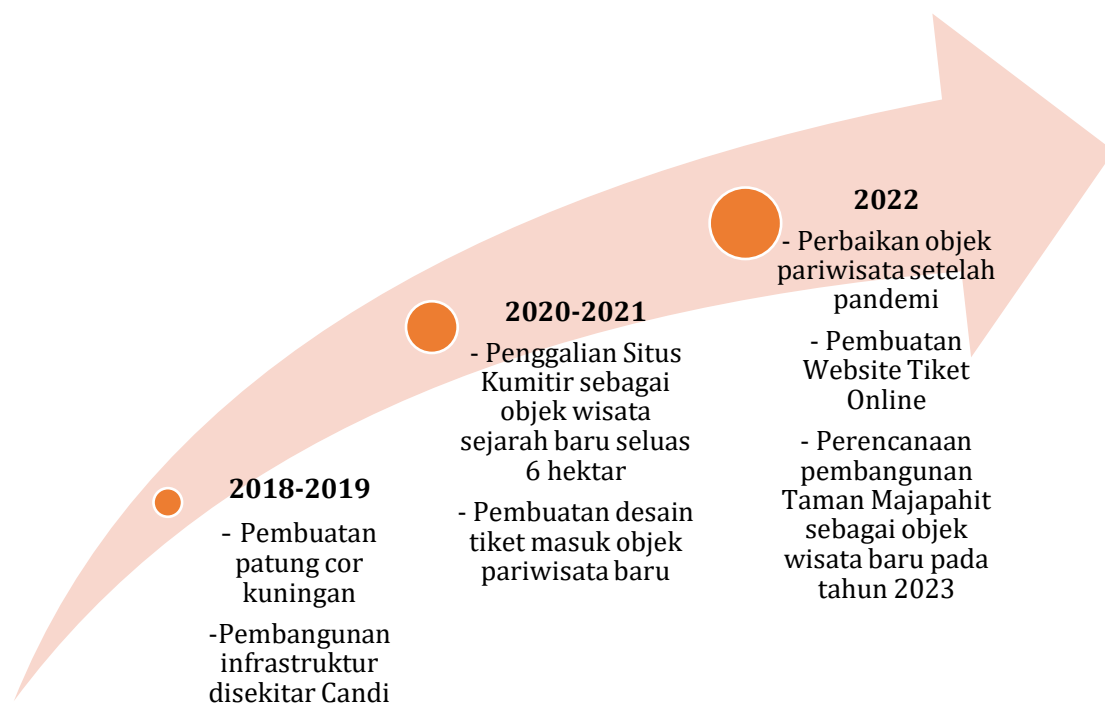
Optimalisasi pengembangan pariwisata yang efektif melalui pariwisata dan tata kelola yang cerdas menawarkan jalur potensial bagi objek pariwisata untuk mendapatkan kembali keunggulan daya saing dalam pariwisata global. Pengembangan pariwisata dapat dilihat dari tujuan dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mojokerto yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam perbaikan objek pariwisata.

### **3.1. Tujuan Pengembangan Pariwisata**

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten tahun 2018-2023 pasal 1 ayat 11 menyatakan bahwa Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten yang selanjutnya disingkat KSPK adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata kabupaten yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan (Adi & Saputro, 2017). Sebagaimana dijelaskan diatas, Tujuan pengembangan pariwisata bagi pemerintah Kabupaten Mojokerto secara menyeluruh guna meningkatkan pariwisata yang berdaya saing yang nantinya akan

berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Selain itu terdapat beberapa objek pariwisata dengan potensi yang cukup tinggi yaitu pariwisata sejarah.

Pengembangan pariwisata juga merupakan hal penting yang bertujuan untuk mempertahankan peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit dan sebagai sumber pelajaran bagi wisatawan yang berkunjung, seperti yang sudah tercantum pada Renstra Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto Tahun 2016-2021 dimana bidang pariwisata memiliki tujuan atau misi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sesuai potensi daerah yang dimiliki Kabupaten Mojokerto dimana sasarannya yaitu dapat meningkatkan daya saing destinasi pariwisata dengan meningkatkan sarana dan fasilitas kawasan wisata menggunakan pendekatan pariwisata berbasis lokal, budaya, lingkungan, dan berkelanjutan.



**Gambar 1. Rencana Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2023**

### **3.2. Inovasi Bidang Pariwisata**

Inovasi baru dibuat sebagai aspek pendukung pariwisata yang diharapkan dapat membantu jalannya pengembangan pariwisata. Untuk saat ini inovasi yang dihasilkan adalah pembukaan pariwisata baru baik wisata alam maupun buatan. Kepala Seksi Daya Tarik Wisata mengungkapkan bahwa dalam pengembangan pariwisata ada inovasi baru yang dihadirkan setelah pengkajian potensi pariwisata menghasilkan beberapa ide baru seperti dibukanya kampung wisata coklat, adanya caffe baru, tempat camping, serta rencana besar dalam pengembangan pariwisata sejarah. Untuk saat ini beberapa inovasi tersebut sudah berjalan dan menunjukkan progres yang cukup baik.

Pengembangan pariwisata dalam penelitian ini difokuskan pada objek wisata sejarahnya. Dalam pengembangan pariwisata sejarah tercipta inovasi baru dimana ini menjadi rencana besar bagi Dinas Pariwisata yang diharapkan juga menghasilkan dampak yang besar pula bagi wisatawan, masyarakat sekitar serta pemerintah.



**Gambar 2. Market Grand Design Taman Majapahit**

Rencana ini merupakan usaha dalam pengembangan pariwisata dengan membuat suatu wisata baru yang didalamnya terdapat miniatur-miniatur candi kerajaan Majapahit. Inovasi ini muncul juga bertujuan memberikan ringkasan mengenai sejarah Kerajaan Majapahit. Taman Majapahit ini direncanakan dibangun di depan museum Majapahit yang merupakan Pusat Informasi Majapahit. Berikut rincian bangunan yang ada didalam Taman majapahit

Salah satu bentuk usaha baru dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata adalah promosi pariwisata. Promosi pariwisata menjadi hal yang sangat penting dilakukan sebagai guna memberikan serta menyebarkan informasi mengenai pariwisata Kabupaten Mojokerto. Promosi yang dilakukan Dinas pariwisata Kabupaten Mojokerto antara lain banner/spanduk, booklet atau brosur, media social, dan event gus dan yuk.

### **3.3. Dampak Optimalisasi Pariwisata**

Pengembangan pariwisata sejarah berpengaruh terhadap kehidupan sosial. Dalam pengembangannya, Pemerintah Kabupaten Mojokerto melalui Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga bidang Pariwisata melakukan beberapa upaya dalam berbagai aspek, yang pertama adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, pengembangan pariwisata tidak hanya dilakukan pada objek pariwisata tetapi juga pada Sumber Daya Manusiannya. Dalam usaha pariwisata SDM sangatlah penting maka hal ini menjadikan Dinas Pariwisata terus menerus meningkatkan kualitas SDM untuk menujung terciptanya pengelolaan pariwisata yang baik. Salah satu upaya memperbaiki kualitas SDM Pariwisata dengan pengadaan pelatihan yang dilakukan rutin dalam beberapa bulan sekali dengan pelaku pariwisata yang berbeda.

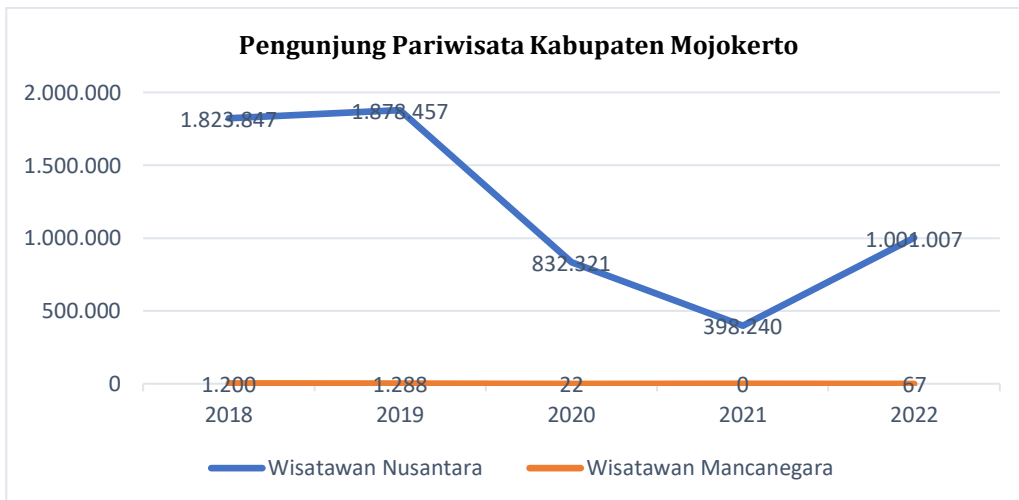
Dalam pelatihan ini terhadap SDM pariwisata berisi mengenai pemahaman pariwisata dan pengelolaan pariwisata yang bertujuan agar pelaku pariwisata dapat memahami bagaimana tata kelola pariwisata secara keseluruhan. Mulai dari izin pariwisata, bagaimana fasilitas yang ada, akses jalan menuju objek pariwisata, dan lainnya. Maksud dan tujuan adanya pelatihan yaitu bagaimana SDM dapat mengelola situs wisata peninggalan kerajaan Majapahit agar lebih berkembang dengan menghasilkan inovasi baru untuk pengunjung.

Dari pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan keadaan objek wisata menjadi lebih baik dalam berbagai hal seperti; kualitas objek wisata, pemeliharaan sarana prasarana, promosi pariwisata, peningkatan pengunjung, dan lain sebagainya. Selain itu, upaya pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia juga dilakukan dengan pembinaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang diharapkan masing-masing kelompok dapat mengembangkan potensi wisata di daerahnya dengan keuntungan promosi dan pengenalan wisata yang baik.

Dengan adanya pengembangan pariwisata juga menyerap tenaga kerja disekitar objek dimana dalam pengelolaan pariwisata juga melibatkan peran masyarakat sebagai tenaga kerja dalam perawatan lingkungan objek pariwisata sejarah. Dampak lain dari pengembangan pariwisata sejarah bagi masyarakat sekitar adalah terbukanya potensi usaha yang bisa dilakukan oleh masyarakat di sekitar objek pariwisata dengan harapan dapat meningkatkan perekonomiannya. Usaha yang dibuka oleh masyarakat disekitar situs pariwisata sejarah kebanyakan adalah membuka warung kopi dan tempat makan sambel wader yang merupakan kuliner khas Trowulan. Dalam kegiatan berwirausaha ini memberikan perubahan terhadap kesejahteraan masyarakat dan peningkatan perekonomiannya akan tetapi tidak signifikan.

Pariwisata menjadi salah satu aspek terbesar dalam menyumbangkan PAD untuk Kabupaten Mojokerto dimana dari peningkatan kualitas pariwisata yang berdampak pada meningkatnya angka pengunjung dan membuat adanya peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Mengingat besar kecilnya pendapatan asli daerah akan sangat berpengaruh terhadap percepatan pembangunan suatu daerah.

Peran pariwisata juga menjadi sebuah alat pemeratan terhadap perekonomian masyarakat karena banyaknya mobilisasi yang di lakukan dalam aktivitas di sektor pariwisata ini. Sektor pariwisata berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3. Pengunjung Pariwisata Kabupaten Mojokerto 2018-September 2022

Secara keseluruhan, peningkatan angka pengunjung pariwisata Majapahit cukup signifikan dimana pada tahun 2018 ke tahun 2019 akan tetapi mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19. Di tahun 2022 ini Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto berusaha untuk memulihkan kembali performa objek pariwisata yang ada dengan promosi, pembangunan fasilitas baru, serta menambah objek

wisata baru sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini bisa dilihat dari kenaikan angka pengunjung pariwisata Kabupaten Mojokerto hingga September 2022 yang mengalami kenaikan sebesar 602.767 wisatawan dari tahun 2021.



**Gambar 4. Jumlah Pengunjung Pariwisata Sejarah Kabupaten Mojokerto 2018–September 2022**

Angka pengunjung situs peninggalan Kerajaan Majapahit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan pengembangan pariwisata dari berbagai macam faktor yang diupayakan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto. Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di objek wisata semakin membaik. Akan tetapi pada tahun 2020 angka pengunjung seluruh objek wisata tidak hanya objek wisata peninggalan Kerajaan Majapahit mengalami penurunan dikarenakan adanya COVID-19 yang menyebabkan ditutupnya seluruh objek wisata untuk mengurangi angka penyebaran virus.

Dalam pengelolaan situs peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto membagi tugas pemeliharaan dengan Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jawa Timur. BPCB Provinsi Jawa Timur memiliki tugas untuk melaksanakan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya di wilayah Jawa Timur. Dalam pelaksanaannya BPCB Jawa Timur juga memiliki fungsi dalam penyelamatan dan pengamanan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya, zona cagar budaya, serta pemeliharaan cagar budaya, dan lain sebagainya. Pembagian tugas dalam pengembangan pariwisata ini merupakan hal yang baik agar setiap Lembaga dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal.

Dari Kurva diatas, angka pengunjung yang sudah di kalkulasikan mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019 akan tetapi mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19. Pada tahun 2018 angka pengunjung Petirtaan Jolotundo sebesar 86.777 pengunjung dan meningkat pesat menjadi 197.007 wisatawan pada tahun 2019. Museum Trowulan yang merupakan tempat peninggalan arca-arca maupun barang-barang peninggalan Kerajaan Majapahit memiliki angka pengunjung sebesar 57.710 pada tahun 2018, dan mengalami penurunan menjadi 37.592 wisatawan pada tahun 2019. Candi Bajangratu merupakan candi yang cukup banyak mendapat kunjungan dari masyarakat karena keindahan dan keunikan bangunannya, Candi ini memiliki 22.801 pengunjung pada tahun 2018 dan mengalami penurunan menjadi 15.057 pengunjung pada

tahun 2019. Candi Brahu terletak tidak jauh dari Candi Bajangratu juga memiliki angka pengunjung yang cukup banyak pada tahun 2018 yaitu sebesar 21.723 pengunjung dan mengalami penurunan menjadi 14.714 pengunjung pada 2019. Candi Terakhir yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan merupakan candi dengan angka pengunjung yang cukup tinggi setelah Petirtaan Jolotundo adalah Candi Tikus. Candi tikus merupakan candi yang sangat unik dan cukup banyak menarik perhatian dari wisatawan untuk berkunjung karena keindahan dan keunikan bangunannya. Candi ini memiliki struktur bangunan yang beda dari candi - candi yang lain dimana letak candinya lebih rendah dari dataran dan berada dibawah seperti rumah tikus yang berada dibawah permukaan. Candi Tikus ini memiliki angka pengunjung sebesar 26.634 pada tahun 2018 akan tetapi angka pengunjung menurun pada tahun 2019 menjadi 16.598 pengunjung. Angka pengunjung situs-situs peninggalan Kerajaan Majapahit ini jika dikalkulasikan meningkat dari tahun 2018 sebesar 644.152 wisatawan ke tahun 2019 sebesar 713.396 pengunjung.

Peningkatan ini sebagian besar didapatkan dari objek wisata Petirtaan Jolotundo yang mengalami kenaikan angka pengunjung yang tinggi dan angka pengunjung tiga candi yang cukup stabil dari tahun sebelumnya. Akan tetapi penurunan drastis angka pengunjung ini terjadi pada tahun 2020 dimana Dinas Pariwisata, Kepemudaaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto bidang Pariwisata harus menutup seluruh objek wisata tanpa terkecuali dari awal pandemo COVID-19 yang terjadi pada bulan Maret dan objek wisata yang dikelola Kabupaten Mojokerto dapat dibuka kembali secara bergantian pada bulan Agustus 2020.

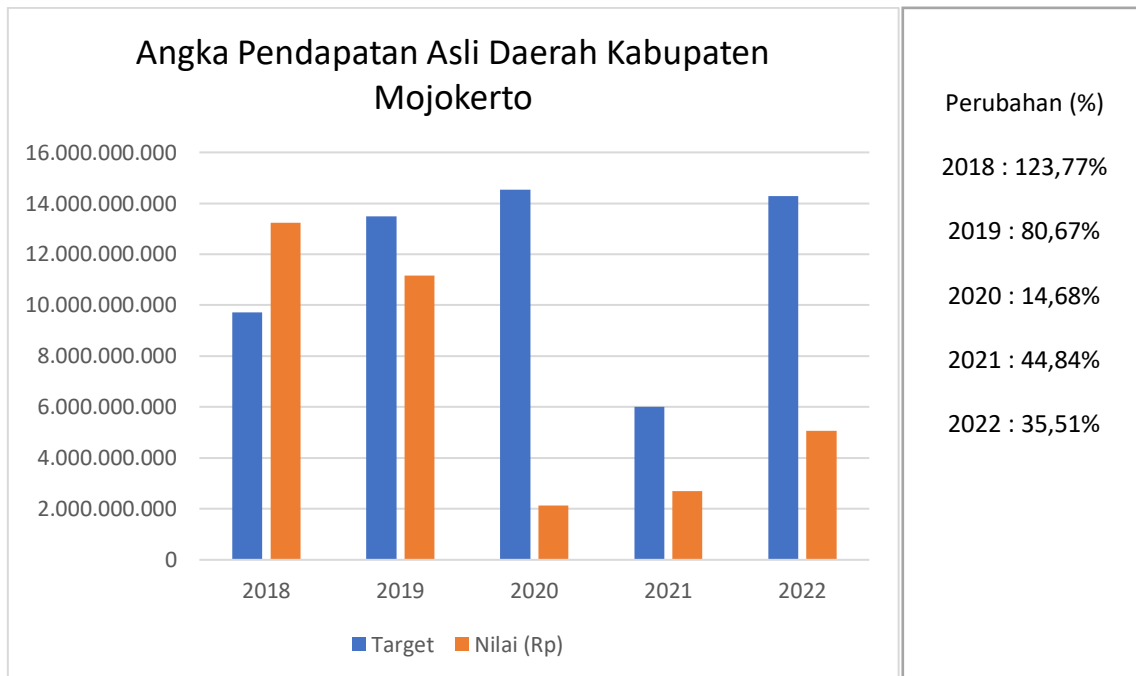
Pada awal dibuka kembali objek pariwisata sejarah, dapat dilihat bahwa angka pengunjung keempat objek pariwisata sejarah tersebut mengalami penurunan yang cukup drastis dari 713.396 wisatawan menjadi 24.373 wisatawan. Angka pengunjung Petirtaan Jolotundo masih menduduki posisi tertinggi dari objek wisata yang lain sebesar 13.044 wisatawan nusantara dan 11 wisatawan mancanegara. Hal ini berbanding terbalik dengan tiga candi lainnya. Hal ini menjadi acuan oleh Dinas Pariwisata untuk memulihkan keadaan pariwisata sejarah dengan dilakukannya pengembangan pariwisata. Selain itu, setelah cukup lama tutup banyak fasilitas-fasilitas dalam objek pariwisata yang harus diperbaiki oleh Dinas Pariwisata.

Sejak dibuka pada bulan Agustus 2020, langsung berdampak pada kenaikan pengunjung pariwisata sejarah di tahun selanjutnya. Pada 2021 jumlah pengunjung pariwisata sejarah sebesar 41.178 wisatawan. Seperti tahun-tahun sebelumnya Petirtaan Jolotundo yang dipercayai merupakan petirtaan yang dipercaya membawa banyak manfaat mendapat kunjungan dari 29.568 wisatawan, Museum Trowulan 4.675 wisatawan, Candi Bajang Ratu 3.940 wisatawan, Candi Brahu 3.783 wisatawan, dan terakhir Candi Tikus yang mendapat 3.887 wisatawan.

Kondisi pariwisata sejarah ini juga berpengaruh kepada angka pengunjung objek wisata yang kembali naik. Berdasarkan data terbaru Rekap Pengunjung DTW 2022 hingga bulan September, pariwisata sejarah Kabupaten Mojokerto memiliki akumulasi jumlah pengunjung sebesar 80.240 dimana pariwisata unggulan Petirtaan Jolotundo tetap memiliki angka pengunjung wisata sejarah tertinggi yaitu 63.611 wisatawan, Museum Trowulan dengan jumlah wisatawan sebesar 11.645, Candi Bajang Ratu 5.744 wisatawan, Candi Brahu 5.574 wisatawan, dan Candi Tikus 5.311 wisatawan.

Dari kenaikan angka pengunjung di tahun 2018 dan 2019 dan kenaikan bertahap di tahun 2022 sektor pariwisata sudah membantu meningkatkan taraf ekonomi Kabupaten Mojokerto. Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan pengaktifan sektor produktif lainnya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan bentuk gambaran keuangan daerah yang terdiri dari pajak dan retribusi daerah dan keuntungan perusahaan milik daerah. Pajak daerah merupakan bagian pendapatan asli daerah yang terbesar, kemudian disusul dengan pendapatan yang berasal dari retribusi daerah (Suparmoko, 2002). Salah satu penghasil retribusi yang cukup besar dalam menyumbangkan pendapatan asli daerah adalah di sektor pariwisata.

Hal ini juga tertera dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga kabupaten Mojokerto Tahun 2016-2021 indikator kinerja dalam peningkatan pembangunan kepariwisataan sesuai dengan potensi yang dimiliki ialah presentasi kontribusi sector pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.



**Gambar 5. Angka Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Mojokerto 2018-September 2022**

Dari Bagan diatas dapat dilihat bahwa perolehan Pendapatan Asli Daerah dari sector pariwisata Kabupaten Mojokerto mengalami peningkatan, dan peningkatan tertinggi pada empat tahun terakhir ada di tahun 2018 dimana PAD meningkat 123,77% dari target yang telah ditentukan. Sedangkan yang terendah ada di tahun 2020 dimana target awal tidak dapat dicapai karena adanya pandemi COVID-19 dan hanya menghasilkan 14,68%. Banyaknya situs peninggalan Kerajaan Majapahit ini juga berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata seni budaya dan sejarah. Selain itu banyak potensi SDM dan SDA yang dapat digali lebih dalam lagi sehingga keberagaman budaya yang dihadirkan dapat lebih menarik wisatawan untuk berkunjung ke Trowulan. Disiniah peran penting Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto untuk lebih memperhatikan situs-situs peninggalan Kerajaan Majapahit

guna menciptakan objek pariwisata dengan kualitas yang baik dan dapat lebih menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu juga dapat memberikan kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat sekitarnya. Angka Pendapatan Asli Daerah (PAD) di tahun 2021 dicapai tidak terlalu jauh dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 44,84%. Target pada tahun 2021 tidak terlalu tinggi ini melihat dari capaian Pendapatan Asli Daerah di tahun sebelumnya karena terdampak COVID-19. Pariwisata Kabupaten Mojokerto dirasa semakin membaik pada tahun 2022 maka Pemerintah Kabupaten meningkatkan Kembali target Pendapatan Asli Daerah dan target tersebut dapat dicapai sebesar 35,51%. Hal ini cukup baik mengingat target PAD yang ditetapkan Kembali seperti sebelum pandemic yang menandakan jumlah pengunjung pariwisata kabupaten Mojokerto pun meningkat.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang telah dilakukan mengenai optimalisasi pemerintah Kabupaten Mojokerto terhadap pengembangan pariwisata peninggalan Kerajaan Majapahit. Pengembangan sektor pariwisata sejarah yang merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Mojokerto untuk menciptakan pariwisata yang memiliki daya saing pariwisata yang maksimal dari peninggalan Kerajaan Majapahit yang nantinya akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Pengembangan pariwisata dilakukan dengan berbagai upaya seperti promosi pariwisata melalui booklet, brosur, media sosial hingga pencarian duta pariwisata Gus Yuk Kabupaten Mojokerto, pembangunan fasilitas penunjang disekitar objek pariwisata, serta perawatan situs yang ada. Upaya pengembangan pariwisata tidak dilakukan untuk objek pariwisatanya, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia juga sangatlah penting maka hal ini menjadikan Dinas Pariwisata terus menerus meningkatkan kualitas SDM untuk menunjung terciptanya pengelolaan pariwisata yang baik.

Pengembangan pariwisata sejarah menimbulkan banyak pengaruh terhadap lingkungan sekitar seperti munculnya inovasi baru, adanya dampak sosial, dampak ekonomi, serta dampak terhadap lahan pertanian. Salah satu bentuk inovasi dalam pengembangan pariwisata sejarah adanya dengan rencana pembangunan Taman Majapahit pada tahun 2023. Dampak sosial yang terjadi karena pengembangan pariwisata sejarah antara lain meningkatkan kualitas pariwisata dengan mengadakan pelatihan bagi Sumber Daya Manusia agar dapat mengetahui potensi wisata dan dapat mengelola objek wisata dengan baik. Pengembangan pariwisata ini juga berdampak pada angka perkonomian masyarakat sekitar dan ekonomi pemerintah daerah yang dapat dilihat dari angka Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2018-2022. Pengembangan pariwisata sejarah ini berdampak terhadap lahan pertanian yang ada disekitar dikarenakan Sebagian besar temuan situs berada di lahan pertanian milik warga.

Dari uraian upaya pengembangan pariwisata peninggalan Kerajaan Majapahit yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto bisa dikatakan belum berjalan optimal. Hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat dalam berwisata kurang dan pada awal pandemi di tahun 2020 objek wisata sejarah ditutup yang mengakibatkan angka pengunjung pariwisata sejarah menurun. Pada tahun 2018-2022 hanya Petirtaan Jolotundo yang mengalami peningkatan angka pengunjung yang signifikan sedangkan Candi Brahu, Pusat Informasi Majapahit, Candi Tikus, dan Candi Bajang Ratu mengalami sedikit peningkatan angka wisatawan bahkan ada yang mengalami penurunan yang cukup drastis pada angka pengunjungnya.

Peran masyarakat sekitar juga cukup penting, masyarakat diharapkan bisa menjaga lingkungan sekitar situs agar tetap bersih sehingga wisatawan akan merasa nyaman, dan makin banyak yang tertarik untuk berkunjung di objek wisata sejarah. Pihak Dinas juga kiranya dapat memperhatikan masyarakat yang membuka usaha disekitar objek agar dapat lebih kreatif dan menjual makanan maupun barang yang unik dan masyarakat juga harus mampu bekerja sama dengan baik dengan Dinas Pariwisata. Selain itu, pemerintah diharapkan bisa membuka pusat oleh-oleh yang menjual produk-produk yang menjadi ciri khas dari objek wisata sejarah Kabupaten Mojokerto.

#### Daftar Rujukan

- Adi, S. W., & Saputro, E. P. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah Budaya. *Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia*, 744–751. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9036>
- Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto. (2019). *Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten tahun 2018-2023*.
- Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto. (2017). *Perubahan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2016-2021*.
- Mandić, A., & Kennell, J. (2021). Smart governance for heritage tourism destinations: Contextual factors and destination management organization perspectives. *Tourism Management Perspectives*, 39, 100862.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto. (2015). *Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 11 tahun 2015 tentang Cagar Budaya*.
- Prideaux, B., Laws, E., & Faulkner, B. (2003). Events in Indonesia: Exploring the limits to formal tourism trends forecasting methods in complex crisis situations. *Tourism Management*, 24(4), 475–487. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(02\)00115-2](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(02)00115-2)
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rizali UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal UIN Antasari*, 17(33), 81–95.
- Roziqin, A., & Syarafina, Z. (2021). Tourism village development study: Lesson learned from Flory Village, Sleman Regency, Yogyakarta. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 34(2), 173.